

FRAUND DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Poppy Indriani¹ (poppy_ucat@yahoo.com)
M. Titan Terzaghi² (mtitan4@gmail.com)

Abstract

Effect of Diamond Fraud in Financial Statement Fraud detection. This study aimed to get empirical evidence regarding the effectiveness of diamond fraud in detecting fraudulent financial statements. Variables - variables of diamond fraud is financial stability is proxied by ACHANGE, external pressure proxied with leverage, financial targets are proxied by the ROA, nature of industry proxied by inventory, ineffective monitoring proxied by BDOU, audit opinion and change of directors. Financial statement fraud detection in this study using the F-score models. The results of this study indicate that external pressure, financial targets, ineffective monitoring, audit opinion and change of directors does not have influence in detecting fraudulent financial statements. While the financial stability and nature of industry to have an influence in detecting fraudulent financial statements.

Keyword: *fraud diamond , fraudulent financial statement*

PENDAHULUAN

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka³.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut menjadi bias.

Tindakan pemanipulasian laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2002, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang

¹ Dosen Tetap Universitas Bina Darma Palembang

² Dosen Tetap Universitas Bina Darma Palembang

³ Ikatan Akuntan Indonesia, 2009

dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain⁴.

Tahun 2002 dunia dihebohkan dengan terkuaknya skandal yang melibatkan ENRON, suatu perusahaan yang bergerak di bidang energi dengan kantor akuntan publik ternama yakni KAP Arthur Andersen. Manajemen ENRON memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 pada saat perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dilakukan manajemen semata-mata agar tidak kehilangan investor. Hal tersebut malah menjadi bumerang bagi ENRON. Utang perusahaan semakin banyak dan akhirnya perusahaan pun bangkrut. Di Indonesia, pada tahun 2001 ditemukan adanya kasus kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT KF adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud diamond*. Peneliti mengadopsi penelitian Annisya *et al*⁵ yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jumlah variabel dan sampel. Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *ineffective monitoring*, karena ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan sehingga akan memicu adanya *fraud*⁶. Pada penelitian ini menggunakan tujuh variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), opini audit dan pergantian direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, “Bagaimana Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI)

⁴ Nabila. 2013. *Deteksi kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

⁵ Annisya *et al*. 2016. *Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan menggunakan Fraud Diamond*. Lampung: Universitas Lampung

⁶ Kusumawardhani, Prisca. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi UNESA* Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Fraud*

Menurut Elder kecurangan didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja⁷. Sedangkan menurut Zimbelman *fraud* merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah⁸.

Fraud Diamond

Fraud diamond theory merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud*. Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).

1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Rahmanti *pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Sebuah tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya adalah adanya penurunan dalam prospek keuangan perusahaan. Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan⁹.

2. Peluang (*Opportunity*)

Menurut Elder *et al*, Peluang adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional¹⁰.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Skousen *et al* menyatakan Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan *fraud*. Dalam SAS No. 99

⁷ Elder *et al*. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

⁸ Zimbelman *et al*. 2014. *Akuntansi Forensik*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat

⁹ Rahmanti, Martantya dan Daljono. 2013. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No 2, Hal 1-12.

¹⁰ Elder *et al*. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor dan opini audit¹¹.

4. Kemampuan (*Capability*)

Wolfe dan Hermanson menyebutkan bahwa posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress.*

Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Elder *et al* kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya¹².

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Persentase perubahan total aset mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan, karena tingginya persentase perubahan total aset sebagai cara untuk menunjukkan *earning power* perusahaan dan posisi finansial yang lebih kuat.

Ha1: Financial Stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

***External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan rentan melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan cara menyelamatkan diri dari kondisi yang demikian agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman.

Ha2: external pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

¹¹ Skousen *et al.* 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13, h. 53-81.

¹² Elder *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

***Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Ha3: Financial target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

***Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Ardiyani dan Utaminingsih mengatakan Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencuriandan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi¹³.

Ha4: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

***Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Penelitian Beasley dalam Kusumawardhani menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan¹⁴. Hasil ini juga diperkuat oleh Skousen *et.al* yang membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal¹⁵.

Ha5: Ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

***Opini audit* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba¹⁶. Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor melalui bahasa penjelas tersebut dalam opininya.

¹³ Ardiyani & Utaminingsih. 2015. *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.

¹⁴ Kusumawardhani, Prisca. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi UNESA* Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.

¹⁵ Skousen *et al.* 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13, h. 53-81.

¹⁶ Fimanaya & Syafruddin. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.

Ha6: Opini Audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Sihombing menggunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi¹⁷.

Ha7: Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. *Fraud Score Model* digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*. Modelnya sebagai berikut:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual quality, yang dihitung dengan RSST *accrual*, mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual.

Model dari RSST *accrual* adalah sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana:

WC = (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)

ATS = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*): 2

Keterangan:

WC : *Working Capital*

NCO : *Non Current Operating Accrual*

FIN : *Financial Accrual*

¹⁷ Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Journal of Accounting* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

ATS : *Average Total Assets*

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skosen *et al*¹⁸. *Financial performance* ini diprosikan dengan:

Financial Performeances = *Change in receivable* + *change in inventories* + *change in cash sales* + *change in earnings*

Dimana:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sale} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Change in earnings} &= \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assers (t)}} \\ &- \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}} \end{aligned}$$

Variabel Independen

1. *Financial Stability* / Stabilitas Keuangan (X₁)

Dalam penelitian ini, *financial stability* diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. *External Pressure* / Tekanan dari Dalam (X₂)

External Pressure pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Financial Target* / Target Keuangan (X₃)

Dalam penelitian ini, *financial target* diprosikan dengan rasio tingkat pengembalian aset (ROA). *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

¹⁸ Skousen *et al.* 2009. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13, h. 53-81.

4. *Nature of Industry* (X_4)

Dalam penelitian ini, *nature of industry* diproksikan dengan rasio total persediaan yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Inventory = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

5. *Ineffective Monitoring* (X_5)

Dalam penelitian ini, *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOOUT). Menurut Skousen *et al* (2008) BDOOUT dapat dihitung dengan rumus:

$$BDOOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

6. Opini Audit (X_6)

Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas selama periode 2014-2015 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0.

7. Pergantian Direksi (X_7)

Dalam penelitian ini, pergantian direksi (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2015 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2015 maka diberi kode 0.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang selalu masuk dalam Indeks Kompas 100 selama tahun 2014-2015. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2014 – 2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp), (3) Perusahaan yang selalu mengalami laba selama periode pengamatan, (4) Perusahaan yang memiliki laporan audit, (5) Perusahaan yang mengungkapkan data – data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan web resmi dari perusahaan yang diteliti. Studi pustaka atau berupa literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan informasi

yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data bagi peneliti. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumenter yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Kompas 100.

Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemilihan teknik analisis kuantitatif adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Teknik analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature-literatur yang berhubungan dengan perkembangan kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2015. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* 2014 - 2015 yang terdapat dalam *website* perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan Indeks Kompas 100 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book* 2015 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1
 Adjusted R²
 Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
dimension0 1	,143

Sumber : Data diolah, 2016

Pada tampilan tabel 1 model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R² yaitu 0,143, hal ini berarti 14,3% variabel kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan F-Score model dapat dijelaskan oleh variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, opini audit dan pergantian direksi, sedangkan sisanya 85,7% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,291	,774
ACHANGE	-1,746	,094
Leverage	,497	,624
ROA	-,588	,562
Inventory	-2,342	,028
BDOUT	,558	,582
OpiniAudit	-,568	,576
Dchange	1,470	,155

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, Variabel *Financial Stability* (ACHANGE) diperoleh nilai signifikansi 0,094 < *level of significant* () = 0,1. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *External Pressure* (Leverage) diperoleh nilai signifikansi 0,624 > *level of significant* () = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *Financial Target* (ROA) diperoleh nilai signifikansi 0,562 > *level of significant* () = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *Nature of Industry* (Inventory) diperoleh nilai signifikansi 0,028 < *level of significant* () = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) diperoleh nilai signifikansi 0,582 > *level of significant* () = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Opini Audit diperoleh nilai signifikansi 0,576 > *level of significant* () = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Pergantian Direksi diperoleh nilai signifikansi $0,155 > level\ of\ significant\ (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Simultan
ANOVA^b

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	7	1,715	,155 ^a
Residual	23		
Total	30		

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, didapat bahwa F hitung sebesar 1,175 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 31 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2014-2015 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *External pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan persediaan (*inventory*) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Opini audit yang diukur dengan melihat diperoleh atau tidaknya opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Pergantian direksi yang diukur dengan melihat ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak dimanfaatkan sebagai kemampuannya untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

Referensi dari buku:

Elder *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Zimbelman *et al.* 2014. *Akuntansi Forensik*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat

Referensi dari internet:

Annisya *et al.* 2016. *Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan menggunakan Fraud Diamond*. Lampung: Universitas Lampung

Ardiyani & Utaminingsih. 2015. *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report to Nation. Diakses dari <http://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nations.pdf>

Fimanaya & Syafruddin. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.

Nabila. 2013. *Deteksi kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kusumawardhani, Prisca. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.

Rahmanti, Martantya dan Daljono. 2013. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No 2, Hal 1-12.

Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Journal of Accounting* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Skousen *et al.* 2009. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13, h. 53-81.

_____. 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99*.

Yesiariani & Rahayu. 2016. *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.